

BAB II

LANDASAN TEORI

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2019:6), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah bergerak disekitar:

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Menurut Fahmi (2016:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasal sekarang dan yang akan datang.

Hal yang identik dengan keuangan adalah lembaga keuangan, secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Salah satu jenis lembaga keuangan adalah seperti perbankan, karena perbankan yang mengatur jalannya sistem peredaran uang, kurs dan lain sebagainya.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasibuan,2015:1).

2.1.2. Pengertian Bank

Undang – undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang – undang No 10 Tahun 1998, Berbunyi :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Ichsan Hasan 2015 : 3)

2.1.3. Risiko Perbankan

Bank, sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan. Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Pada dasarnya risiko melekat pada seluruh aktivitas bank. Seluruh aktivitas bank, produk, dan layanan bank terkait dengan uang. Sifat dasar uang adalah anonim, siapa pun bisa memilikinya, siapa pun ingin memilikinya, dan sangat mudah berpindah tangan bahkan hilang. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana hingga penyaluran dana sangat rentan terhadap hilangnya uang. (Fahmi 2015:122), Menyatakan Risiko Perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing , dan berbagai bentuk financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk keuangan.

2.1.4. Risiko Pasar

Risiko diartikan sebagai sesuatu yang mungkin akan terjadi yang dapat menimbulkan kerugian jika tidak dikelola atau diantisipasi dengan baik. Risiko pasar (market risk) adalah risiko yang terjadi akibat pergerakan variabel pasar (adverse movement) dari portofolio bank yang berakibat kerugian bank. Risiko pasar juga diartikan sebagai risiko posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar antara lain faktor pasar yang berpotensi merugikan portofolio bank. (Sudarmanto dkk,2021:76)

Menurut Idroes (2015:23) risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca yang timbul dari pergerakan harga pasar. Sedangkan Rianto (2019:137) risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Risiko Pasar

Berbagai Risiko terjadi pada bank, salah satunya adanya risiko pasar. Ada beberapa jenis risiko pasar termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko ekuitas. Risiko terjadi karena ada pergerakan yang tidak menguntungkan dari variabel tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian. Penyebab dari pergerakan tersebut bisa dikarenakan karena pergeseran suku bunga, resesi ekonomi, dan kerusuhan politik.

1. *Interest Rate Risk* (Risiko Suku Bunga)

Risiko dapat menyebabkan potensi kerugian akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi. Risiko ini juga bisa terjadi akibat adanya transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga seperti perubahan kebijakan moneter. Risiko suku bunga adalah risiko kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Risiko suku bunga dibagi menjadi dua bagian yaitu risiko umum dan spesifik.

Risiko umum adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar. Risiko spesifik adalah risiko perubahan harga

instrumen keuangan akibat faktor-faktor uang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan. Perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi efek utang dan instrumen lain yang terkait dengan suku bunga tercatat dalam 78 Manajemen Risiko Perbankan trading book. Bank dapat memilih salah satu dua metode perhitungan beban modal yaitu dengan metode jatuh tempo atau dengan metode jangka waktu.

2. *Foreign Exchange Risk (Risiko Nilai Tukar).*

Risiko yang dapat menyebabkan kerugian akibat fluktuasi nilai tukar. Risiko nilai tukar terjadi biasanya jika bank memiliki posisi terbuka terhadap valuta asing. Adanya perubahan nilai tukar di mana valuta domestik mengalami penurunan. Risiko nilai tukar merupakan kerugian akibat perubahan nilai posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing termasuk perubahan harga emas. Dengan menghitung posisi long dan short dari semua posisi nilai tukar, pilih posisi maksimum, tambahkan posisi nilai mutlak emas.

Apabila bank dalam posisi long (aktiva valas lebih besar dari pasiva valas) atau *over brought* dalam suatu mata uang dan nilai tukarnya menurun maka bank akan menanggung rugi karena nilai uang yang dipelihara dalam posisi tertentu menjadi turun. Karena perubahan kurs ini demikian cepat, maka nilai suatu posisi juga cepat berubah. Oleh sebab itu memelihara posisi yang cukup besar dalam suatu mata uang asing mengandung risiko yang tinggi.

3. *Equity Risk* (Risiko Ekuitas)

Risiko yang terjadi akibat adanya fluktuasi harga saham di pasar saham. Risiko ekuitas muncul karena adanya perubahan harga pada saham atas portofolio saham yang dimiliki oleh bank. Risiko ekuitas terjadi karena adanya perubahan harga instrumen dari posisi trading book yang disebabkan oleh perubahan harga saham. Ekuitas yang dimaksud adalah saham biasa, surat berharga konvertibel, dan komitmen untuk membeli atau menjual ekuitas tersebut. Perhitungan risiko ekuitas yang meliputi risiko spesifik dan risiko umum didasarkan pada posisi instrumen keuangan yang terkandung risiko ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan anak.

Beban modal untuk risiko ekuitas sebesar penjumlahan beban modal dari risiko ekuitas pada setiap pasar keuangan. Beban modal untuk risiko ekuitas dihitung dengan berdasarkan persentase posisi ekuitas bruto untuk risiko spesifik dan Posisi ekuitas neto secara keseluruhan untuk risiko umum.

4. Risiko Komoditas.

Risiko yang terjadi akibat adanya perubahan harga komoditas di pasar dunia. Risiko komoditas adalah risiko kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh Bab 5 Risiko Pasar 79 perubahan harga komoditas. Risiko ini muncul jika bank memiliki atau mengambil posisi dalam komoditas seperti hasil pertanian, mineral dan logam berharga. Perhitungan risiko komoditas yang timbul dari posisi instrumen keuangan yang mengandung risiko komoditas yang dimiliki perusahaan anak, dilakukan dengan menggunakan metode sederhana dan metode jatuh tempo. Beban modal

untuk risiko komoditas dihitung berdasarkan persentase tertentu dari posisi instrumen keuangan yang terekspos risiko komoditas.

Risiko pasar merupakan risiko sistematis yang artinya tidak dapat diminimalis hanya dengan diversifikasi portofolio, sebaliknya risiko ini dapat dikurangi dengan berbagai strategi seperti lindung nilai terutama pada kegiatan yang menggunakan kontrak berjangka atau opsi.

Untuk mengukur risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Variable NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NetInterestMargin = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{AktivaProduktif}$$

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Veitzhal (2013:482) NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

Tabel 2.1
Penilaian Kesehatan bank

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	$NIM > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Baik
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber: (Rahmah Febrina: 2016) Penilaian Kesehatan Bank

2.1.5. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah dilakukan. Definisi ini dapat di perluas yaitu bahwa risiko kredit adalah risiko yang di timbulkan dikarenakan kualitas kredit semakin menurun. Memang penurunan kualitas kredit dimaksud belum tentu berimplikasi pada terjadinya default, namun paling tidak kemungkinan terjadinya default akan semakin besar.(Andrianto,2019:275).

(Ferry N.Idroes 2015:23) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang pinjamannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Sedangkan (Rianto 2019:153)risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang di sepakati.

Hal – hal yang termasuk dalam Risiko Kredit adalah:

1. *Lending Risk*, yaitu risiko akibat nasabah atau debitur tidak mampu melunasi fasilitas yang telah diberikan oleh bank, baik berupa fasilitas kredit langsung maupun tidak langsung (cash loan maupun non cash loan).
2. *Counterparty Risk*, risiko dimana counterpart tidak bisa melunasi kewajibannya ke bank baik sebelum tanggal kesepakatan maupun pada saat tanggal kesepakatan.
3. *Issuer Risk*, risiko dimana penerbit suatu surat berharga tidak bisa melunasi kepada bank sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki bank.

Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio Non Performing Loan(NPL) dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Menurut Yoli:2013 dalam carolin (2021) Besarnya NPL yang di peroleh oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5 % jika melebihi 5 % akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang di peroleh.

Tabel 2.3
Penilaian Kesehatan bank

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	0 % < NPL < 2 %	Sangat Baik
2	2 % ≤ NPL < 5 %	Baik
3	5 % < NPL < 8 %	Cukup Baik
4	8 % < NPL ≤ 12 %	Kurang Baik
5	NPL > 12 %	Tidak Baik

Sumber: (Rahmah Febrina: 2016) Penilaian Kesehatan Bank

2.1.6. Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu *profit margin*, *retrun on asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (M.Hanafi:2016:42).

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa di lihat secara langsung pada analisis *common-size* (lihat bagian berikutnya) untuk laporan labar rugi. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (M.Hanafi:2016:42).

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri lainnya. Sebagai contoh, industri ritel cenderung mempunyai *profit margin* yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur. (M.Hanafi:2016:42)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering juga disebut ROI (*Return On Investment*). (M.Hanafi:2016:42)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut :

Tabel 2.4

Penilaian Kesehatan Bank

<i>Rating</i>	<i>Ratio</i>	<i>Predicate</i>
1	ROA > 1,5 %	Sangat Baik
2	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %	Baik
3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Baik
4	0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0 %	Tidak Baik

Sumber: (Rahmah Febrina: 2016) Penilaian Kesehatan Bank

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Angka tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat Profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* (Tingkat Pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (leverage keuangan) perusahaan.(M.Hanafi:2016:43)

5.1.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:83) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala perusahaan

Jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitual bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.

6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

2.2. Teori Hubungan

1.2.1 Hubungan Risiko Pasar dengan Profitabilitas

Menurut Greuning (2015:197) pemaparan risiko pasar mungkin timbul akibat dari bank yang dengan sengaja mengambil posisi spekulatif atau mungkin berasal dari kegiatan *market-making* yang dilakukan oleh bank (dealer). *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang

diperoleh bank. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan. Semakin besar perubahan risiko pasar (NIM) suatu bank maka semakin besar ROA yang diperoleh yang berarti kinerja bank semakin baik (Veitzhal, 2015:481).

Menurut Hanafi (2016), apabila portofolio (risiko pasar dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar) mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitnya turun). Dengan kata lain jika risiko pasarnya menurun maka profitnya akan naik. Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas didukung oleh Prastiningtyas (2015), yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.2 Hubungan Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Dendawijaya (2015:82) mengemukakan dampak akibat dari timbulnya kredit bermasalah salah satunya hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor

eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.

Besarnya NPL yang diperoleh oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperoleh.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) didukung oleh penelitian Sukma (2015) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank tercermin dalam ROA.

Tabel 2.5

Ringkasan penelitian Terdahulu
Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN Periode 2015-2019)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel Yang Diteliti , Alat Analisis , Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	- Dela Mariana -Gusganda Suria Manda	- Judul : Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. - Jurnal : Humaniora Universitas Abulyatama. Volume : 5 - Nomor : 1 - Tahun : 2021	X ₁ : Risiko Likuiditas. X ₂ :Risiko Kredit. Y: Kinerja Keuangan. Alat Analisis: Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Loan To Deposit (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif signifikan	Risiko Kredit	Kinerja Keuangan Risiko Likuiditas

			<p>terhadap Return on Assets (ROA). Kemampuan prediksi kedua variabel tersebut terhadap Return on Assets (ROA) dalam penelitian ini sebesar 61,80%, sedangkan sisanya sebesar 38,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa Risiko Perbankan yang diukur dengan dua rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>		
2.	-- Dwi Agung Prasetyo - Ni Putu Ayu Darmayanti	- Judul: Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas,	X ₁ : Risiko kredit X ₂ : Likuiditas	Risiko Kredit Profitabilitas	Risiko Likuiditas Kecukupan Modal

		<p>Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali.</p> <p>-Jurnal:E-Jurnal Manajemen Unud.</p> <p>- Volume: 4</p> <p>- Nomor: 9</p> <p>- Tahun: 2015</p>	<p>X₃:Kecukupan modal</p> <p>X₄:Efisiensi operasional</p> <p>Y: Profitabilitas</p> <p>Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.</p> <p>Risiko kredit, kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>Hasil dari R² adalah 0,275 yang berarti risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap ROA sebesar 27,5% dan sisanya 72,5% dijelaskan oleh</p>		Efisiensi Operasional
--	--	--	--	--	-----------------------

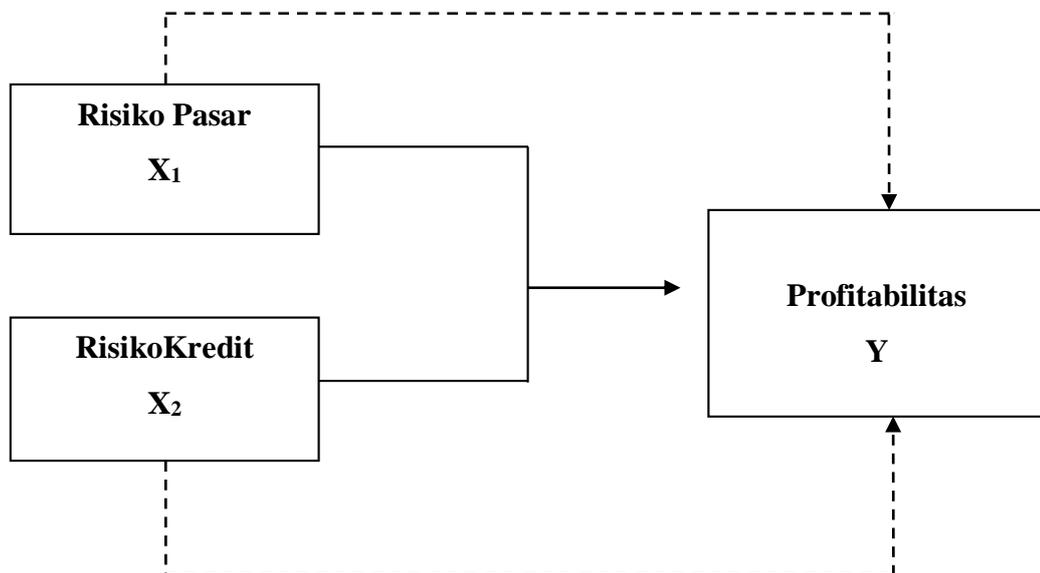
			faktor lain yang tidak dijelaskan penelitian ini.		
3.	- Pauline Natalia	<p>Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)</p> <p>- Jurnal</p> <p>- Volume : 1</p> <p>- Nomor : 2</p> <p>- Tahun : 2015</p>	<p>X₁: Risiko kredit</p> <p>X₂: Risiko Pasar</p> <p>X₃:Efisiensi Operasi</p> <p>X₄: Modal</p> <p>X₅: Likuiditas</p> <p>Y: ROA</p> <p>Alat Analisis :Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel dependen ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel independen NPL, NIM, BOPO,</p>	<p>Risiko Pasar</p> <p>Risiko Kredit</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>Efisiensi Operasi</p> <p>Modal</p> <p>Likuiditas</p>

			CAR, dan LDR sebesar 97,1%, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen ROA.		
4.	- Putri Riani Dewi Astuti	- Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018	X ₁ : Risiko Pasar X ₂ : Risiko Kredit X ₃ :Risiko Likuiditas Y: ROA Alat Analisis: Regresi Data Panel	Risiko Pasar Risiko Kredit Profitabilitas	Likuiditas
5.	- Lukas	- Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank <i>Go Public</i> Yang	X ₁ : Risiko kredit X ₂ : Risiko Pasar X ₃ :Risiko Operasional Y: ROA	Risiko Kredit Risiko Pasar Profitabilita	Risiko Operasional

		Terdftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2017	Alat Analisis : Regresi Data Panel		
--	--	---	------------------------------------	--	--

1.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini guna memudahkan dalam memberikan gambaran pola berfikir, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Parsial : -----

Simultan : _____

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diartikan bahwa secara parsial ada Pengaruh Risiko Pasar (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y), dan Risiko Kredit (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial. Dan ada juga Pengaruh Risiko Pasar (X₁) dan Risiko Kredit (X₂) Terhadap Profitabilitas(Y) secara simultan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel – variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Kuncoro 2009:59).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Diduga Risiko Pasar dan Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek (Studi Kasus Pada Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN) tahun 2016-2020 baik secara simultan maupun parsial.

